



Menguatkan Literasi Keuangan Ustadzah melalui Edukasi Partisipatif di TK IT Adzkie 3 Padang

The Importance of Financial Literacy for Female Islamic Kindergarten Teachers at TK IT Adzkie 3

Anatia Agusti¹, Berta Agus Petra², Devi Edriani³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Binsis, Universitas Putra Indonesia "YPTK"^{1,2,3}

Email Korespondensi: anatiaagusti@yahoo.co.id[✉]

Histori Artikel

Masuk: 17-03-2025 | Diterima: 24-04-2025 | Diterbitkan: 01-05-2025

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran para *ustadzah* TK IT Adzkie 3 Padang terhadap pentingnya *literasi keuangan* sebagai bagian dari kompetensi personal dan bekal kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan dalam program ini adalah pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yang melibatkan mitra secara aktif sejak tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan studi pendahuluan dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, diikuti dengan edukasi literasi keuangan yang mencakup pemahaman dasar, perencanaan keuangan, kebiasaan menabung, dan pengenalan investasi sederhana. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan mencatat dan mengelola keuangan secara sistematis sebelum kegiatan dilakukan. Setelah mengikuti pelatihan, para *ustadzah* memahami pentingnya merencanakan keuangan pribadi, menyusun prioritas pengeluaran, serta mulai mempertimbangkan bentuk investasi jangka panjang yang sesuai dengan kapasitas ekonomi mereka, seperti emas dan *reksa dana*. Kegiatan ini juga berhasil meningkatkan partisipasi aktif peserta dan mendorong terbentuknya kesadaran reflektif dalam pengelolaan keuangan. Kesimpulan dari kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi *literasi keuangan* berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan kapasitas ekonomi individu sekaligus membentuk agen literasi keuangan di lingkungan sekolah dan keluarga. Program ini disarankan untuk dilanjutkan secara berkala dengan penguatan materi lanjutan dan melibatkan keluarga sebagai bagian dari target edukasi.

Kata Kunci: literasi keuangan; perencanaan keuangan; investasi; pemberdayaan guru

Abstract

This community service program aims to enhance the understanding and awareness of *ustadzah* (female Islamic teachers) at TK IT Adzkie 3 Padang regarding the importance of *financial literacy* as a component of personal competence and a foundation for household financial well-being. The program employed a *Participatory Action Research* (PAR) approach, actively involving the community partners from the planning stage through to the evaluation. The implementation began with a preliminary study and interviews to identify the participants' needs, followed by educational sessions on basic financial literacy, financial planning, saving habits, and an introduction to low-risk investment instruments. The findings revealed that most participants previously lacked the habit of systematic financial management. After the training, the *ustadzah* demonstrated a better understanding of personal financial planning, setting spending priorities, and considering long-term investment options suitable to their financial capacity, such as gold and *mutual funds*. The program also encouraged active participation and reflective awareness regarding financial decision-making. It can be concluded that participatory-based financial literacy education is effective in improving individual economic capacity while fostering financial literacy agents within the school and family environment. The program is recommended to be continued periodically with more advanced materials and expanded to include family members as part of the educational target group.

Keywords: financial literacy; financial planning; investment; teacher empowerment.

This is an open access article under the CC BY-SA license



PENDAHULUAN

Literasi merupakan fondasi penting dalam pengembangan kualitas hidup manusia, karena menjadi bekal utama untuk belajar dan beradaptasi sepanjang hayat. Namun, dalam praktiknya, persepsi masyarakat mengenai literasi masih kerap disalahartikan hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis (Gong, 2012). Padahal, literasi sejatinya mencakup kemampuan berpikir kritis,

menyerap informasi secara komprehensif, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, termasuk dalam ranah keuangan.

Literasi keuangan, sebagai salah satu bentuk literasi penting, menjadi semakin relevan di tengah kompleksitas sistem ekonomi dan berkembangnya produk keuangan digital. Literasi keuangan tidak hanya berarti memahami istilah ekonomi atau mengenal produk keuangan semata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengelola keuangan pribadi secara bijak, menyusun anggaran, menabung, berinvestasi, hingga merencanakan masa depan secara finansial (OJK, 2022). Rendahnya literasi keuangan berdampak langsung terhadap kualitas pengambilan keputusan keuangan yang berisiko menimbulkan masalah ekonomi, baik dalam lingkup individu maupun keluarga.

Survei nasional yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2022 hanya mencapai 49,68 persen. Meskipun angka ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya (2013: 21,84%; 2016: 29,70%; 2019: 38,03%), capaian tersebut masih mengindikasikan bahwa lebih dari separuh populasi belum memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangannya (OJK, 2022). Kondisi ini menuntut adanya intervensi edukatif yang terstruktur dan berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam hal pengelolaan keuangan yang sehat.

Guru, dalam hal ini ustadzah di lembaga pendidikan anak usia dini seperti Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu (TK IT), memiliki posisi strategis dalam mendiseminasikan nilai-nilai literasi keuangan. Sebagai aktor kunci dalam pembentukan karakter dan pengetahuan dasar anak, guru perlu memiliki kompetensi literasi keuangan yang memadai agar mampu menyisipkan nilai-nilai tersebut secara kontekstual dalam kegiatan pembelajaran sejak usia dini (Nurbaeti, 2021). Menurut Margaretha (2015), kemampuan guru dalam memahami aspek keuangan juga turut menentukan kesejahteraan pribadinya, terutama dalam perencanaan jangka panjang seperti investasi, tabungan pendidikan, dan perencanaan pensiun.

Dalam konteks ini, TK IT Adzkia 3, yang terletak di Jalan Taratak Paneh, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, merupakan lembaga pendidikan Islam yang dikenal terbuka terhadap program peningkatan kompetensi guru. Keterbukaan institusi ini tercermin dari praktik pembelajaran yang melibatkan partisipasi wali murid sebagai guru tamu serta dukungan terhadap berbagai pelatihan peningkatan kapasitas ustadzah. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar ustadzah di TK IT Adzkia 3 belum memiliki pemahaman yang sistematis mengenai literasi keuangan, terutama dalam aspek perencanaan keuangan pribadi dan keluarga.

Berangkat dari kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan ustadzah melalui pelatihan literasi keuangan berbasis riset, dengan tujuan meningkatkan kapasitas mereka dalam memahami konsep dan praktik pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan. Dengan penguatan literasi keuangan, diharapkan para ustadzah tidak hanya mampu menerapkan prinsip-prinsip keuangan dalam kehidupan pribadi, tetapi juga menjadi agen literasi keuangan bagi peserta didik dan komunitas sekitar.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR), yaitu metode partisipatif berbasis aksi yang memungkinkan mitra terlibat aktif dalam seluruh tahapan program, mulai dari identifikasi masalah hingga refleksi hasil. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada karakteristik mitra dalam hal ini para guru/ustadzah TK IT Adzkia 3 yang memiliki kebutuhan spesifik terkait penguatan pemahaman dan keterampilan dalam literasi keuangan, namun tetap membutuhkan pendampingan yang kontekstual dan aplikatif. Tahap awal pelaksanaan diawali dengan studi pendahuluan melalui observasi lapangan dan telaah literatur untuk

memetakan kondisi aktual dan tingkat pemahaman guru mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Data awal ini dikumpulkan melalui wawancara informal dan diskusi dengan kepala sekolah serta beberapa ustadzah, yang kemudian dianalisis secara tematik untuk menyusun materi intervensi yang relevan.

Secara teknis, pelaksanaan program dirancang melalui beberapa tahapan utama. Pertama adalah tahap persiapan, yang mencakup identifikasi fenomena umum dan khusus melalui wawancara awal, pembentukan tim pengabdian berdasarkan bidang keahlian yang diperlukan, penentuan strategi penyampaian materi, penyusunan bahan ajar, serta koordinasi intensif antara tim pelaksana dan mitra untuk menyusun rencana kerja secara konseptual. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan proposal dan pengurusan perizinan melalui LPPM perguruan tinggi sebagai bentuk legalitas pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya adalah tahap screening, yang bertujuan untuk memastikan seluruh unsur pendukung kegiatan siap, termasuk penunjukan narasumber, penyusunan jadwal teknis, penyiapan perangkat teknis seperti media presentasi, serta pengecekan sarana dan prasarana di lokasi pelaksanaan.

Tahap implementasi menjadi momen utama dalam kegiatan ini, yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan literasi keuangan dengan pendekatan psikoedukatif. Materi yang disampaikan meliputi pemahaman dasar tentang literasi keuangan dan urgensinya bagi pendidik usia dini, manfaat jangka pendek dan panjang dari pengelolaan keuangan yang sehat, risiko dari rendahnya literasi keuangan, serta strategi perencanaan keuangan, pengelolaan utang, dan kebiasaan menabung dan berinvestasi secara bijak. Seluruh sesi dirancang interaktif dan aplikatif, sehingga para ustadzah tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis tetapi juga praktik langsung dalam merancang keuangan pribadi sederhana.

Untuk mengukur efektivitas program, dirancang evaluasi berbasis indikator partisipatif dan kognitif. Kriteria keberhasilan program mencakup partisipasi aktif minimal 50% peserta dalam diskusi dan tanya jawab, keterlaksanaan seluruh rangkaian kegiatan sesuai rencana, pencapaian pemahaman materi yang dibuktikan melalui refleksi akhir peserta, serta pernyataan kepuasan peserta terhadap isi dan penyelenggaraan program. Evaluasi ini dilakukan dengan menggunakan lembar umpan balik dan catatan observasi fasilitator.

Adapun kegiatan ini dilaksanakan di TK IT Adzkia 3, yang berlokasi di Jalan Taratak Paneh, Kecamatan Kuranji, Kota Padang, pada tanggal 10–11 Desember 2024, dengan sasaran utama sebanyak 15 orang ustadzah dari lembaga tersebut. Pemilihan lokasi dan waktu dilakukan atas dasar kesepakatan bersama agar tidak mengganggu jadwal mengajar dan kegiatan rutin sekolah. Pendekatan partisipatif dan terencana ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan literasi keuangan guru sebagai bekal menuju kesejahteraan pribadi maupun dalam peran mereka sebagai pendidik generasi masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan berisi hasil temuan dari pelaksanaan pengabdian dan pembahasannya. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh tim dosen dari UPI YPTK Padang di TK IT Adzkia 3 Padang pada tanggal 20–21 November 2024 berhasil dilaksanakan dengan baik dan sesuai rencana. Dukungan penuh dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah maupun seluruh ustadzah, menjadi faktor penting dalam kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Kegiatan yang berbentuk sosialisasi dan edukasi literasi keuangan tersebut diikuti oleh 15 orang ustadzah aktif, yang seluruhnya menunjukkan antusiasme tinggi dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini menjadi indikator awal bahwa program yang dirancang menyentuh kebutuhan aktual mitra, sebagaimana telah dipetakan dalam tahap observasi awal.

Materi pertama yang diberikan adalah pengenalan konsep dasar literasi keuangan. Sebagian besar peserta mengaku belum pernah mendapatkan pelatihan serupa sebelumnya, meskipun mereka menyadari bahwa pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi mereka yang telah berumah tangga. Salah satu temuan menarik dari sesi ini adalah minimnya praktik pencatatan keuangan pribadi di kalangan ustadzah, sehingga mereka cenderung tidak mengetahui dengan pasti seberapa besar pengeluaran rutin mereka dan bagaimana kondisi kesehatan finansial rumah tangga mereka. Melalui penyampaian materi dan diskusi, para peserta mulai memahami bahwa perencanaan keuangan bukanlah aktivitas yang rumit, melainkan dimulai dari kebiasaan sederhana seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran secara teratur.

Pembahasan mengenai manfaat perencanaan keuangan menjadi titik reflektif yang memperkuat urgensi kegiatan ini. Para ustadzah menyadari bahwa membuat daftar prioritas pengeluaran dapat membantu mereka mengelola kebutuhan dengan lebih bijak, terutama dalam situasi mendesak yang menuntut pengambilan keputusan cepat. Selain itu, mereka juga mulai memahami bagaimana kedisiplinan dalam mencatat dan mengawasi pengeluaran dapat membantu mewujudkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, termasuk menabung untuk pendidikan anak atau dana darurat keluarga. Salah satu respon peserta menyebutkan, "Selama ini saya menabung hanya kalau ada sisa, tapi setelah dijelaskan saya jadi sadar bahwa menabung harus jadi prioritas yang direncanakan, bukan sekadar sisaan."

Pengenalan terhadap konsep investasi juga menjadi bagian penting dari kegiatan ini. Tim pengabdian menyampaikan bahwa selain menabung, investasi merupakan langkah strategis untuk mencapai kesejahteraan finansial dalam jangka panjang. Para peserta diperkenalkan dengan instrumen investasi berisiko rendah seperti reksa dana, deposito, dan obligasi, serta diajak untuk mempertimbangkan investasi dalam bentuk emas sebagai alternatif aman dan stabil, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi global. Diskusi dalam sesi ini cukup hidup, terlihat dari banyaknya pertanyaan peserta mengenai keamanan investasi, risiko kerugian, serta bagaimana memulainya secara bertahap sesuai dengan kondisi keuangan mereka. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah, "Kalau saya hanya bisa menyisihkan Rp100.000 per bulan, bisa mulai investasi apa?" Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan berhasil membangkitkan kesadaran dan minat peserta untuk bertindak.

Keberhasilan kegiatan ini tidak hanya terlihat dari ketercapaian target materi, tetapi juga dari indikator partisipasi aktif peserta. Seluruh ustadzah mengikuti sesi dengan seksama, terlibat dalam diskusi, dan memberikan umpan balik positif di akhir kegiatan. Sebagian besar menyatakan puas terhadap isi dan metode penyampaian materi yang dianggap ringan namun bermakna. Dari catatan observasi fasilitator, lebih dari 80% peserta aktif bertanya atau memberikan tanggapan selama sesi berlangsung. Ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sekaligus motivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

Dengan demikian, hasil dari kegiatan PKM ini menjawab secara langsung tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya, yakni meningkatkan pemahaman dan kesadaran ustadzah terhadap pentingnya literasi keuangan sebagai fondasi kesejahteraan pribadi dan keluarga. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurbaeti (2021) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi literasi keuangan kepada guru memiliki efek ganda, yaitu meningkatkan kompetensi personal sekaligus memperluas dampak literasi ke generasi muda melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam membentuk budaya pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan sekolah dan keluarga para ustadzah TK IT Adzkiya 3 Padang.

PENUTUP

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat di TK IT Adzka 3 Padang berhasil menjawab tujuan utama kegiatan, yaitu meningkatkan pemahaman dan kesadaran para ustadzah mengenai pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan pribadi dan rumah tangga. Temuan utama menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki kebiasaan dalam mencatat dan merencanakan keuangan secara sistematis sebelum kegiatan ini, namun menunjukkan antusiasme tinggi dalam menerima pengetahuan dan keterampilan baru yang diberikan. Setelah mengikuti sesi edukasi, para ustadzah mulai memahami konsep literasi keuangan secara menyeluruh, termasuk pentingnya membuat perencanaan keuangan, menabung secara terencana, dan mempertimbangkan instrumen investasi berisiko rendah sebagai bagian dari strategi kesejahteraan jangka panjang.

Program ini juga menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif mampu membangun kesadaran reflektif dan motivasi bertindak dari peserta. Selain menjawab kebutuhan individu, kegiatan ini berpotensi menumbuhkan agen literasi keuangan di lingkungan sekolah dan keluarga, karena guru memiliki peran strategis dalam mendiseminasikan nilai-nilai edukatif kepada peserta didik sejak usia dini.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar kegiatan serupa dilanjutkan secara periodik dan berkelanjutan dengan materi yang lebih mendalam, seperti manajemen risiko keuangan, simulasi investasi, serta pengenalan teknologi keuangan (fintech) yang aman dan sesuai dengan syariat. Kegiatan lanjutan juga dapat melibatkan keluarga peserta agar literasi keuangan tidak berhenti di level individu, melainkan menjadi budaya yang tumbuh di lingkungan komunitas. Selain itu, pengembangan modul sederhana berbasis pengalaman lokal sangat dianjurkan agar materi dapat lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh para guru di tingkat pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Asnawi, Meinarni, Cornelia D. Matani, Kurniawan Patma, Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper, *The Community Engagement Journal*, Volume 2, Nomor 1, Januari-Mei 2019.

Fajri Zaenol; Syaidatul Mukaroma. (2021). Pendidikan Akhlak Perspektif Al Ghazali Dalam Menanggulangi Less Moral Value. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 31–47. <https://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/edureligia/article/view/1964>

Gol A Gong dan Agus M. Irkham, *Gempa Literasi: Dari Kampung untuk Nusantara*. Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2012

D. Ariyani, "Pendidikan Literasi Keuangan pada Anak Usia Dini di TK Khalifah Purwokerto," *Yinyang J. Stud. Islam Gend. Dan Anak*, vol. 13, no. 2, pp. 175–190, 2018.

Margaretha, F., dan Pambudhi, R.A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *JMK*, Vol.17, No 1.

Nurbaeti, dkk. 2021. Pengenalan Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Para Guru. *ABDIMISI* Vol. 2, No. 2 Juni 2021.

Permana, Silvester Dian Handy, dkk. 2024. PELATIHAN DASAR-DASAR PENGELOLAAN KEUANGAN SECARA DIGITAL BASIC TRAINING OF DIGITAL FINANCIAL MANAGEMENT. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)* Vol.2, No.3,

Yulianto, Arief dkk. 2023. PENGUATAN LITERASI KEUANGAN BAGI GURU DI KABUPATEN TEMANGGUNG DAN WONOSOBO. *Jurnal Adam : Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vo. 2. No. 2. DOI: 10.37081/adam.v2i2.1562

<https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.asp>